

## Edukasi Stunting Dan Pembuatan MP-Asi Dengan Pemanfaatan Pangan Lokal Di Desa Mekar Asri Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

Usdeka Muliani

Poltekkes Tanjungkaran, Bandar Lampung

Email: [usdekamuliani@poltekkes-tjk.ac.id](mailto:usdekamuliani@poltekkes-tjk.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh (growth faltering) pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak. Anak stunting juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya. Desa Mekar Asri merupakan desa di wilayah Puskesmas Baradatu Kabupaten Way Kanan, dari survey awal pengukuran status gizi pada 35 anak balita terdapat 3 (8,6%) anak bawah lima tahun (balita) yang menderita gizi kurang, 1 (2,85%) balita gizi buruk dan 2 (4,7%) balita mengalami stunting.. Edukasi stunting dan pembuatan MP-ASI dengan pemanfaatan pangan lokal menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah dalam pencegahan dan penanganan stunting. Metode yang digunakan adalah penyuluhan gizi dan demonstrasi pembuatan MP-ASI lokal. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengajak masyarakat untuk menyadari akan pentingnya tumbuh kembang anak dan kesehatan sejak dini dan pemanfaatan pangan lokal dalam bentuk MP-ASI untuk mencukupi asupan gizi balita. Hasil yang didapatkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu balita di desa Mekar Asri mengenai stunting serta ibu balita sudah mampu mempraktekkan pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal. Penyuluhan tentang stunting, konsep gizi seimbang dan MP-ASI sebaiknya rutin dilakukan di Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan ibu dan anak.*

**Keywords:** *Stunting, Edukasi, MP-ASI, Lokal*

### PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh (growth faltering) pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak. Anak stunting juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya (Portal Informasi Indonesia, 2019). Berdasarkan data RPJMN 2020-2024 menargetkan penekanan angka stunting dari 30,8% tahun 2018 menjadi 19% pada tahun 2024. Upaya ini harus dilakukan melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif (Portal Informasi Indonesia, 2019). Permenkes Nomor 39 tahun 2016 tentang Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga merupakan upaya untuk menurunkan prevalensi stunting melalui intervensi gizi spesifik dalam menangani penyebab langsung masalah gizi (asupan makan dan penyakit infeksi) dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung terjadinya masalah gizi (ketahanan pangan, akses pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, serta pola asuh) (Kemenkes RI, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting cukup tinggi dibandingkan negara-negara berpendapatan menengah lainnya. Menurut hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2019, prevalensi stunting 3 tahun berturut-turut adalah 30,8 % tahun 2018; 27,7% tahun 2019; dan 24,4% tahun 2021. Apabila dibandingkan dalam 3 tahun terakhir telah terjadi penurunan prevalensi stunting. Namun demikian, apabila mengacu pada target 20% sebagai batasan bahwa stunting angka ini masih menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah Kesehatan masyarakat. Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 angka prevalensi stunting di kabupaten Way Kanan 20,7% meningkat dari hasil SSGI 2019 yaitu 18,95%.

Desa Mekar Asri merupakan desa di wilayah Puskesmas Baradatu Kabupaten Way Kanan. Pada kegiatan pengumpulan data dasar status gizi pada 35 anak balita di bulan November tahun 2021 di desa Mekar Asri terdapat 3 anak bawah lima tahun (balita) yang menderita gizi kurang, 1 balita gizi buruk dan 2 (4,7%) balita mengalami stunting. Kondisi status stunting di desa Mekar Asri tersebut cukup baik bila dibandingkan dengan prevalensi secara keseluruhan di kabupaten tersebut berdampak pada terganggunya tumbuh kembang anak, menurunkan kecerdasan, serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian pada anak. Masalah gizi yang tidak ditangani dengan baik dapat berlanjut pada kondisi gizi buruk, dimana menurut WHO 54% kematian anak dibawah lima tahun disebabkan oleh gizi buruk. Selain itu permasalahan gizi pada masa anak-anak juga dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular saat usia dewasa. (Septikasari, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak adalah asupan nutrisi termasuk pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI diberikan pada anak setelah usia 6 bulan sampai dengan 2 tahun bersamaan dengan tetap diberikannya ASI. MP-ASI yang adekuat adalah MP-ASI yang mampu memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Pada keluarga dengan sosial ekonomi tinggi pemberian MP-ASI yang adekuat cenderung lebih mudah dapat tercukupi. Namun pada keluarga dengan sosial ekonomi rendah permasalahan dapat timbul karena keterbatasan pangan di rumah tangga yang berlanjut kepada rendahnya jumlah dan mutu MP-ASI yang diberikan kepada bayi dan anak. Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 10 anak terdapat 8 anak yang tidak mendapatkan MP-ASI yang adekuat dan 8 anak yang tidak mendapatkan MP-ASI yang adekuat berasal dari keluarga dengan sosial ekonominya rendah.

MP-ASI berbahan dasar lokal dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pemecahan masalah gizi anak. MP-ASI Lokal adalah MP-ASI yang diolah di rumah tangga

terbuat dari bahan makanan yang tersedia setempat, mudah diperoleh dengan harga terjangkau oleh masyarakat, dan memerlukan pengolahan sebelum dikonsumsi dan dibuat dari bahan makanan campuran yang padat gizi. Bahan makanan lokal banyak tersedia di desa Mekar Sari seperti kebutuhan hewani seperti ayam dan telur dari beberapa peternakan yang ada, jagung dan komoditas sayuran yang banyak ditanam dipekarangan rumah oleh masyarakat, juga kebutuhan protein nabati dari tempe dan tahu yang banyak ditemukan dan harganya relatif murah. Pemberian MP-ASI lokal memiliki beberapa dampak positif, antara lain ibu lebih memahami dan lebih terampil dalam membuat MP-ASI dari bahan pangan lokal sesuai dengan kebiasaan dan sosial budaya setempat, sehingga ibu dapat melanjutkan pemberian MP-ASI lokal secara mandiri.

## **METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan survei pendahuluan dengan menggali permasalahan tentang pola makan kepada ibu balita di desa Mekar Asri dan kepada kader posyandu, bidan desa dan tenaga gizi puskesmas, dilanjutkan berupa penyuluhan stunting dilanjutkan demonstrasi pembuatan MP-ASI dengan memanfaatkan pangan lokal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan dengan melakukan survei pendahuluan dengan menggali masalah gizi di desa Mekar Asri yang menjadi desa rekomendasi puskesmas Baradatu sebagai desa yang perlu dilakukan edukasi gizi. Penggalan permasalahan dengan menemui ibu balita di desa Mekar Asri, kader posyandu, bidan desa dan tenaga gizi puskesmas. Dalam pelaksanaan survei yang dilakukan ditemukan banyak anak balita tidak mendapatkan MP-ASI secara adekuat, disebabkan ibu balita belum mendapatkan pengetahuan tentang MP-Asi dengan tepat, padahal banyak sekali bahan pangan lokal yang bisa dimanfaatkan. Pelaksanaan kegiatan edukasi stunting berupa penyuluhan stunting didukung oleh Bidan desa dan Kepala Desa Mekar Asri serta mahasiswa gizi Poltekkes Tanjung Karang. Edukasi stunting ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan dengan melakukan pencegahan akan terjadinya stunting khususnya di wilayah desa Mekar Asri. Penyuluhan stunting diawali dengan pembukaan, penyampaian materi dari narasumber tentang stunting dan sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penutup. Edukasi stunting disampaikan Saudara Usdeka Muliani, DCN, MM dan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan MP-ASI Lokal.

Kegiatan ini sangat diterima serta didukung secara positif oleh pemerintahan desa Mekar Asri dikarenakan selaras dengan program kerja tingkat Desa mekar asri guna mengajak masyarakat untuk menyadari akan pentingnya tumbuh kembang anak dan kesehatan sejak dini dan pemanfaatan pangan lokal dalam bentuk MP-ASI untuk mencukupi asupan gizi balita.



Gambar 1. Penyampaian materi Sosialisasi Stunting oleh nara sumber



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan MP-ASI Berbahan Pangan Lokal

Adapun sebagai hasil kegiatan Edukasi stunting ini, ibu balita memahami pentingnya pencegahan stunting terutama untuk balitanya dengan memperbaiki pola asuh dengan memberikan MP-ASI dengan tepat. Ibu sangat antusias mendengarkan edukasi tentang stunting dengan bertanya tentang banyak hal dari ciri-ciri stunting sampai pencegahan dan penanganan stunting. Ibu balita juga sudah mampu mempraktekkan beberapa resep MP-ASI yang telah disiapkan. Demonstrasi pembuatan MP-ASI memanfaatkan pangan lokal yaitu jagung diolah menjadi pudding dan tahu serta ayam diolah menjadi pepes tahu ayam. yang di pandu oleh mahasiswa gizi. Di akhir sesi kegiatan tim narasumber melakukan evaluasi dengan

memberikan pertanyaan dan semua peserta mampu menjawab dengan baik. Hasil rencana tindak lanjutnya adalah ibu akan memberikan pola asuh terbaik terutama dalam pemberian makan dengan konsep gizi seimbang dengan memanfaatkan pangan lokal yang banyak tersedia di desa Mekar Asri.

## KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu balita di desa Mekar Asri mengenai stunting serta ibu balita sudah mampu mempraktekkan pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal. Penyuluhan tentang stunting, konsep gizi seimbang dan MP-ASI sebaiknya rutin di lakukan di Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada direktur Politeknik Kesehatan dan Unit PPM (Unit Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat) yang telah memberi penugasan kepada saya dan kepada Kepala desa Mekar Asri dan Kepala Puskesmas Baradatu yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Administrator Portal Informasi Indonesia. 2019. Wisata Indonesia di Mata Dunia. Portal Informasi Indonesia. <https://indonesia.go.id/ragam/.pariwisata/pariwisata/wisata-indonesia-di-mata-dunia>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan T. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. In *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting* (p. 42). [https://siha.kemkes.go.id/portal/files\\_upload/Buku\\_Saku\\_Stunting\\_Desa.pdf](https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf)
- Septikasari, Majestika. (2016). “Pengaruh Faktor Biologi Terhadap Gizi Kurang Anak Usia 6-11 Bulan Di kabupaten Cilacap.” Pp. 61–66 In Seminar Nasional 2016, “Prevent, Control And Treatment Of Diabetes As Major Health Problem Of Non-Communicable And Lifestyle Diseases,”.